

# PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN AUDITOR, DAN AUDIT *JUDGMENT* TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT

Iwin Listiana, S.E., M.Ak  
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

## ABSTRAK

Pengaruh Independensi, Keahlian Auditor, dan Audit *Judgment* Terhadap Kualitas Hasil Audit. Tujuan Penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh independensi, keahlian auditor, dan audit *judgment* terhadap kualitas hasil audit. Sampel dipilih metode sampling sebanyak 40 auditor dan menggunakan model hipotesis regresi linier berganda. Independensi terdapat signifikansi  $0,032 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan keahlian auditor dan audit *judgment* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan signifikansi masing-masing  $0,930 > 0,05$  dan  $0,427 > 0,05$ . Secara simultan melalui uji F variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Independensi, Keahlian Auditor, Audit *Judgment*, dan Kualitas Hasil Audit

## 1. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi berdasarkan kepercayaan dari masyarakat yang mengharapkan penilaian bersifat bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik sebagai agen diharapkan mampu mengaudit dan mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan *principal* dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas, serta bertanggung jawab dalam menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga dari hasil audit masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

*Auditing* sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan atau kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. *Auditing* menurut Hary (2017:10) menyebutkan bahwa: “pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Alfin A. Arens, et. al dalam Amir Abadi Jusuf (2015:4), yang dimaksud dengan *auditing* adalah sebagai berikut:

“*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about quantifiable information of economic entity to determine and report on the degree of correspondance between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent and independent person*”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh evaluasi dari hasil pengumpulan bukti informasi, dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor independen untuk menjaga kualitas audit agar tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Akan tetapi profesi seorang auditor telah menjadi sorotan sejak munculnya kasus

penyalahgunaan wewenang dan profesi audit dalam pelaporan keuangan kepada publik. Sebagai salah satu contoh kasus perusahaan Amerika Serikat Enron *Corporation* yang merupakan skandal kasus manipulasi laporan keuangan sempat mengguncang dunia bisnis di Amerika Serikat. Perusahaan tersebut terbukti memanipulasi laporan keuangan (melibatkan peran auditor independen) agar terlihat “cantik” di mata masyarakat, investor, dan calon investor.

Dengan terjadinya skandal keuangan tersebut, memunculkan pertanyaan mengenai kemampuan auditor independen dalam menjalankan tugasnya memeriksa laporan keuangan dan seberapa berpengaruhnya independensi, keahlian audit dan audit *judgment* terhadap kualitas hasil audit. Pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut:

- 1) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
- 2) Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
- 3) Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- 4) Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
- 5) Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Auditor dituntut untuk bersikap independen atau tidak berpihak kepada pihak manapun. Dengan mempertahankan independensi, auditor akan terhindar dari konflik kepentingan dalam melakukan pertimbangan yang objektif untuk menyatakan pendapatnya pada laporan hasil audit.

Menurut Jafar dalam Ifany Arfa Unissa (2015:6) pengertian keahlian audit meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP), keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang independen untuk bekerja sebagai tenaga yang profesional.

Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor, dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*profability*) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul: **Pengaruh Independensi, Keahlian Audit dan Audit *Judgment* Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

## 2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
- 2) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh keahlian audit terhadap kualitas hasil audit.
- 3) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh audit *judgment* terhadap kualitas hasil audit.
- 4) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh independensi, keahlian audit dan audit *judgment* secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

## 2. LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah teori-teori yang relevan dan digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap tujuan penelitian.

**a. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Dalam suatu organisasi, teori keagenan menyatakan bahwa pemilik merupakan *principal* dan manajer merupakan agen dan terdapat kerugian agensi karena adanya kerugian akibat penyerahan kendali dari *principal* kepada agen. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana pemegang saham (*principal*) mempercayakan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk pemegang saham.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal ini dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Hal ini memicu perusahaan untuk mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jensen dan Meckling dalam Kusdarini (2016:13) teori keagenan dalam perkembangannya terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) *Positive Theory Of Agency*

Teori ini memfokuskan pada identifikasi situasi ketika pemegang saham dan manajer sebagai agen mengalami konflik dan mekanisme pemerintah dan membatasi *self salving* dalam diri *agent*.

2) *Principal Agen Literature*

Memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya secara garis besar penekanannya pada hubungan pemegang saham dan *agent*.

Salah satu penyebab *agency problem* adalah adanya *asymetric information* antara *shareholder* dan manajemen, yang memungkinkan manajemen mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan. *Asymetric information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*, yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan tindakan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*.

**b. Kualitas Audit**

Istilah kualitas audit mempunyai arti dan definisi yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pengguna laporan keuangan mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah ketika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit adalah mereka yang bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan meminimalisasi risiko litigasi, meminimalisasi ketidakpuasan audit dan mampu menjaga nama baik dari kerusakan reputasi auditor.

Menurut De Angelo dalam Luh Gede Ayu Nindya Wulandari (2017:12) kualitas audit adalah probabilitas di mana auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham. Dengan dipatuhinya standar dan prinsip yang berlaku, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai yaitu audit yang berkualitas.

Menurut Christina dalam Bagus Laksana Hari, *et al.* (2015:3) kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor di mana dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Amalian Dewi Rosalina (2014:16) audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi

ketentuan atau standar *auditing* yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards* = GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar *auditing* tersebut dijadikan acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut:

- 1) **Deteksi Salah Saji**  
Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif.
- 2) **Kesesuaian Dengan Standar Profesi Akuntan Publik**  
Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik pada pasal 1 butir 11 yang menyebutkan standar profesional akuntan publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya.
- 3) **Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan**  
Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik secara memadai dibidang *auditing* dan akuntansi. Sedangkan, independensi suatu prinsip etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independen berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi, tetapi mengungkapkan kejujuran sesuai dengan fakta.

### **c. Independensi**

Independensi dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan *auditing* dan melaporkan temuan serta memberikan pendapat.

Menurut E.B. Wilcox dalam Luh Gede Ayu Nindya Wulandari (2017:15) “independensi merupakan suatu standar *auditing* yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen”. Ohiokha, *et al* dalam Luh Gede Ayu Nindya Wulandari (2017:15) seorang auditor yang memiliki independensi tinggi maka kinerjanya akan lebih baik.

Menurut Halim dalam Widya dan Mochammad (2016:78) “independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit. Pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa dan dilaporkan untuk pembuat dan pemakai laporan keuangan”.

Menurut Anisah Sri Wahyuni (2017:26) “independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menilai mutu jasa audit”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain, karena independensi juga merupakan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

### **d. Keahlian Audit**

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP)”.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2012) dalam Hendriko Pardede (2015:6) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Hal tersebut dijelaskan dalam Standar *Auditing* seksi 210 dalam SPAP (2011) yang menyatakan bahwa auditor harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang audit atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keahlian audit merupakan kualifikasi yang diperlukan atau harus dimiliki oleh auditor karena dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

#### **e. Audit Judgment**

Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa status atau jenis peristiwa lainnya. *Judgment* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat.

Praditaningrum dan Januarti dalam Dina Mardiana (2016:24) “audit *judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa”.

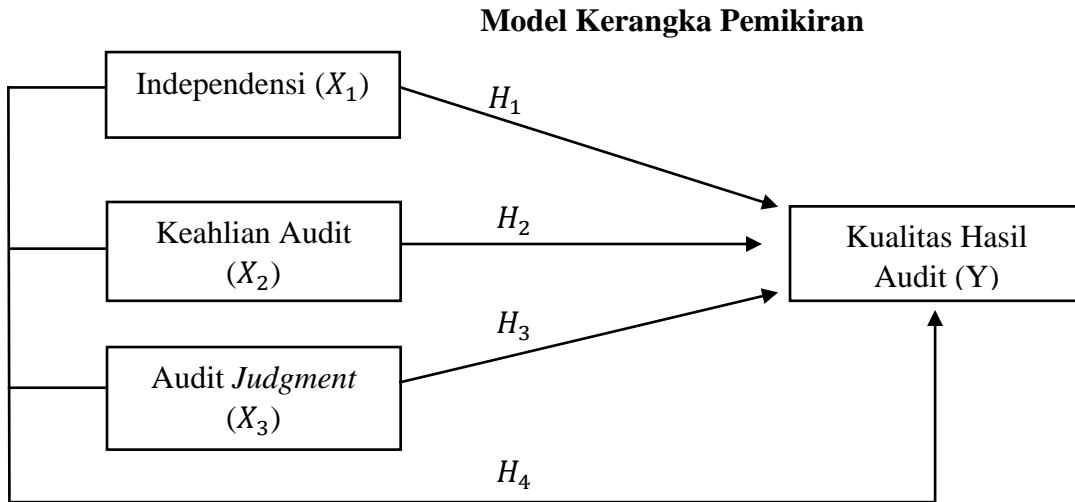
Menurut Arum dalam Dina Mardiana (2016:24) “pertimbangan (*judgment*) auditor dapat menjadi bias terhadap perlakuan akuntansi yang dipreferensikan klien tersebut karena auditor dibayar oleh klien dan ingin memberikan kepuasan kepada kliennya untuk mempertahankan bisnisnya. Tetapi di lain pihak, auditor dihadapkan pada kemungkinan perkara hukum yang akan timbul di masa yang akan datang, kehilangan reputasi, dan sanksi dari organisasi profesi yang dapat menetralkan bias tersebut. Lagi pula auditor harus mempertahankan objektivitas dan independensinya”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh,

ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian.

**Kerangka Pemikiran**

Penjelasan mengenai pengaruh independensi, keahlian auditor dan audit *judgment* terhadap kualitas audit dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pemikiran

**Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

H<sub>1</sub>: Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>2</sub>: Keahlian audit memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>3</sub>: Audit *judgment* memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H<sub>4</sub>: Independensi, keahlian audit dan audit *judgment* memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit

**3. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2005:19).

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah dengan Software IBM SPSS 20

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	40	40	50	45,98	3,262
Keahlian Audit	40	40	50	45,38	3,287
Audit Judgment	40	27	36	30,85	2,797
Kualitas Hasil Audit	40	36	45	41,48	2,9
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel independensi jawaban minimum responden sebesar 40 dan maximum sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban 45,98 dan standar deviasi sebesar 3,262. Pada variabel keahlian audit jawaban minimum responden sebesar 40 dan maximum 50 dengan rata-rata total jawaban 45,38 dan standar deviasi sebesar 3,287. Pada variabel *audit judgment* jawaban minimum responden sebesar 27 dan maximum 36 dengan rata-rata total jawaban 30,85 dan standar deviasi 2,797. Pada variabel kualitas hasil audit jawaban minimum responden sebesar 36 dan maximum 45 dengan rata-rata total jawaban 41,48 dan standar deviasi 2,9.

### Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan grafik P-Plot dan grafik Histogram menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji menggambarkan bahwa tidak ada problem multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10. Pada variabel independensi nilai *tolerance* sebesar 0,844 > 0,10 sedangkan nilai VIF 1,185 < 10. Variabel keahlian auditor nilai *tolerance* sebesar 0,886 > 0,10 sedangkan nilai VIF 1,128 < 10. Dan variabel audit *judgment* nilai *tolerance* sebesar 0,948 > 0,10 sedangkan nilai VIF 1,055 < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji, grafik terlihat yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1) Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi atau maramalkan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,019	12,674		2,447	,019
Independensi (X1)	,327	,147	,368	2,230	,032
Keahlian Auditor (X2)	-,013	,142	-,014	-,088	,930
Audit Judgment (X3)	-,130	,161	-,125	-,804	,427

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit (Y)

Sumber: Data diolah dengan Software IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 31,019 + 0,327x_1 + (-0,013)x_2 + (-0,130)x_3 + e$$

$$Y' = 31,019 + 0,327x_1 - 0,013x_2 - 0,130x_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai koefisien B 31,019 dengan arah positif. Hal ini menyatakan jika variabel independensi, keahlian auditor dan audit judgment dianggap 0, maka kualitas hasil audit nilainya positif dan meningkat sebesar 31,019 satuan.

2. Independensi (X1) memiliki koefisien B 0,327 dengan arah Positif. Hal ini menunjukkan jika independensi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan meningkat 0,327 satuan. Artinya semakin tinggi independensi, maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit.
3. Keahlian Auditor (X2) memiliki koefisien B -0,013 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan jika keahlian auditor ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan menurun 0,013 satuan. Artinya semakin tinggi keahlian auditor, maka dapat menurunkan kualitas hasil audit.
4. Audit Judgment (X3) memiliki koefisien B -0,130 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan jika audit judgment ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kualitas hasil audit akan menurun 0,130 satuan. Artinya semakin tinggi audit judgment, maka dapat menurunkan kualitas hasil audit.

**2). Hasil Uji T ( Parsial)**

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu yaitu variabel independensi, keahlian auditor dan audit judgment terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Hasil uji secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji T ( Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,019	12,674		2,447	,019
Independensi (X1)	,327	,147	-,368	2,230	,032
Keahlian Auditor (X2)	-,013	,142	-,014	-,088	,930
Audit Judgment (X3)	-,130	,161	-,125	-,804	,427

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit (Y)

Sumber: Data diolah dengan Software IBM SPSS 20

Tabel uji t dapat dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dan  $df = n - k - 1$ , (k adalah jumlah variabel independen). Sehingga perhitungannya  $df = 40 - 3 - 1 = 36$ . Maka didapat t tabel sebesar 2,028 (lihat t tabel pada  $df = 36$ , signifikansi 0,025).

1. Test hipotesis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.  
Dari hasil perhitungan t hitung, nilai t dari variabel independensi adalah  $2,230 > 2,028$ , dengan hasil signifikasinya sebesar  $0,032 < 0,05$  maka independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara parsial sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.
2. Test hipotesis pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas hasil audit  
Dari hasil perhitungan t hitung, nilai t dari variabel keahlian auditor adalah  $-0,088 < 2,028$  dengan hasil signifikasinya sebesar  $0,930 > 0,05$  maka keahlian auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara parsial, sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak.
3. Test hipotesis pengaruh audit judgment terhadap kualitas hasil audit.  
Dari hasil perhitungan t hitung, nilai t dari variabel audit judgment adalah  $-0,804 < 2,028$  dengan hasil signifikasinya sebesar  $0,427 > 0,05$  maka keahlian auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara parsial, sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak.

**3). Hasil Uji F ( Simultan)**

Hasil uji secara simultan sebagai berikut:



**Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,280	3	19,093	2,539	,072 <sup>b</sup>
	Residual	270,695	36	7,519		
	Total	327,975	39			

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,539 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,072<sup>b</sup>. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H<sub>4</sub> ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa independensi, keahlian auditor dan audit judgment tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

**4). Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 <sup>a</sup>	,175	,106	2,74214

a. Predictors: (Constant), Audit Judgment (X3), Keahlian Auditor (X2), Independensi (X1)

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 20

Nilai Adjust R Square (R<sup>2</sup>) dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini menunjukkan variabel independen dalam pengaruhnya terhadap dependen sebesar 10,6% dan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh variabel faktor lain yang tidak diteliti. Beberapa faktor yang telah banyak diteliti pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit antara lain seperti etika, kompetensi, tekanan waktu dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yang mungkin belum dilakukan penelitian. Sehingga dipenelitian selanjutnya agar menambah atau mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, agar dapat menghasilkan laporan audit yang baik, transparan dan berkualitas.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. H<sub>1</sub> : Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan uji hipotesis pertama, yaitu independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Ini berarti bahwa sikap independen dari seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit, semakin independen seorang auditor maka akan memperkecil kemungkinan adanya hasil audit yang bias atau tidak akurat.

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum.

**2. H<sub>2</sub> : Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan uji hipotesis kedua, hasil analisis yang diperoleh bahwa variabel keahlian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilihat dari output analisis koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,106. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas hasil audit adalah 10,6% sedangkan 89,4% kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan berdasarkan tabel uji signifikansi, diperoleh nilai sig 0,930 > dari kriteria signifikan 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian auditor tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### 3. **H<sub>3</sub> : Pengaruh Audit *Judgment* terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, hasil analisis yang diperoleh bahwa variabel audit *judgment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilihat dari output nilai R Square sebesar 0,106. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas hasil audit adalah 10,6% sedangkan 89,4% kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan berdasarkan tabel uji signifikansi, diperoleh nilai sig 0,427 > dari kriteria signifikan 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit *judgment* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### 4. **H<sub>4</sub> : Pengaruh Independensi, Keahlian Auditor dan Audit *Judgment* terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan uji hipotesis keempat, yaitu independensi, keahlian auditor dan audit *judgment* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilihat dari output F hitung 2,539 < F tabel 2,87 (lihat F tabel pada dfl=3, df=36, probabilitas 0,05) dan nilai R Square sebesar 0,106. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh independensi, keahlian auditor, dan audit *judgment* terhadap kualitas hasil audit adalah 10,6% sedangkan 89,4% kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, diperoleh nilai sig 0,032 < dari kriteria signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial.
2. Keahlian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, berdasarkan tabel uji signifikansi, diperoleh nilai sig 0,930 > dari kriteria signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian auditor tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial.
3. Audit *Judgment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, berdasarkan tabel uji signifikansi, diperoleh nilai sig 0,427 > dari kriteria signifikan 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit *judgment* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit secara parsial.
4. Independensi, keahlian auditor dan audit *judgment* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dapat dilihat dari output analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat F hitung 2,539 < F tabel 2,87 (lihat F tabel pada dfl= 3, df=36, probabilitas 0,05) dan nilai R Square sebesar 0,106. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh independensi, keahlian auditor, dan audit *judgment* terhadap kualitas hasil audit adalah 10,6% sedangkan 89,4% kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP) saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) diseluruh Jakarta ataupun Tangerang.

2. Peneliti hanya menggunakan variabel independensi, keahlian auditor dan audit *judgment* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit seperti objektivitas, integritas, pengalaman dan lain-lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Intan. 2018. Analisa Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Unilever Tbk. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2015. *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelimabelas, Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas & Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor Inspektur Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fonda, Ausella Jean. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7. Badan Penerbit Univ. Diponegoro. Semarang.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hari, Bagus Laksana, M.Rasuli dan Edfan Darlis. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Komplexitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektur dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan *Reward* Variabel Moderating. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hery. 2017. *Auditing & Asurans: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiana, Dina. 2016. Pengaruh Keahlian Audit dan Audit *Judgment* Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Akuntan Publik Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ningtyas, Widya Arum dan Mochamad Abdul Aris. 2016. Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care*: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, dan *Profitabilitas* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar. Medan.
- Rachmiaty, Putri. 2014. Pengaruh Integritas, Keahlian Audit, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pekanbaru, Padang dan Batam. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- R. N, Intan Dewi. 2014. Pengaruh Pengalaman Audit dan Pengetahuan Audit Terhadap Keahlian Dalam Bidang *Auditing* pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Rosalina, Amelia Dewi. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno. Agoes. 2015. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandiontang, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Unnisa, Ifany Arfa. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit Atas Laporan Keuangan Pada Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Riau. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wahyuni, Anisah Sri. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Luh Gede Ayu Nidya. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.

<http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-l-200/>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020

<http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-f-lengkap/>.

Diakses pada tanggal 24 Juli 2020

<http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-r-lengkap/>.

Diakses pada tanggal 17 Juli 2020